

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengertian pasar modal menurut Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (Bapepam-LK) adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif investasi bagi para investor selain investasi lainnya seperti: menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal di Indonesia yang merupakan bursa hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) pada 1 Desember 2007. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 12 macam indeks, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks sektoral, Indeks SRI-KEHATI, Jakarta Islamic Index (JII), Kompas 100, Indeks Bisnis 27, Indeks Pefindo 25, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan dan Indeks Individual dan IDX 30.

Pada tanggal 8 Juni 2009, PT Bursa Efek Indonesia bersama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI), yang bergerak di bidang pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati, meluncurkan indeks harga saham yang mengacu pada tata cara *sustainable and responsible investment* (SRI) yang diberi nama Indeks SRI-KEHATI.

Indeks ini diciptakan sebagai tambahan pedoman investasi bagi pemodal, dengan membangun suatu *benchmark* indeks harga saham baru yang secara khusus memuat saham-saham emiten yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan melalui metodologi yang didasarkan kepada kepedulian mengenai lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik. Indeks SRI-KEHATI hanya terdiri dari 25saham yang terpilih melalui berbagai criteria pemilihan. Bursa Efek Indonesia dan Yayasan Kehati secara rutin akan memantau komponen saham yang masuk kedalam perhitungan indeks. Review dan pergantian saham yang masuk perhitungan indeks SRI-KEHATI dilakukan setiap 6 bulan sekali yaitu pada awal bulan Mei dan November . Contoh Review dan Pergantian saham indeks SRI-KEHATI digambarkan dalam tabel1.1 berikut:

Tabel 1.1
**Daftar Perusahaan Yang Tercatat Dalam Perhitungan Indeks SRI-
KEHATI Untuk Periode November 2012-April 2013**

NO	Kode	Nama Saham	Keterangan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	Tetap
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Tetap
4	ASII	Astra Internasional Tbk.	Tetap
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Tetap
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	Tetap
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Tetap
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
11	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Tetap
12	ISAT	Indosat Tbk.	Tetap
13	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap

14	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
15	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
17	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	Tetap
18	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
19	PJAA	Pembanguna Jaya Ancol Tbk.	Baru
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit (Persero) Tbk.	Tetap
21	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.	Tetap
22	TINS	Timah (Persero) Tbk.	Tetap
23	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
24	UNTR	United Tractor Tbk.	Tetap
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap

Sumber: www.idx.co.id

Sedangkan daftar saham yang keluar dari perhitungan Indeks SRI-KEHATI periode November 2012 – April 2013 adalah AKR Corporindo Tbk.

Untuk dapat masuk dalam indeks SRI-KEHATI, suatu saham harus memenuhi kriteria tertentu melewati seleksi utama, sebagai berikut :

1. Kriteria Seleksi Awal

a) Total Aset

Emiten yang memiliki total aset di atas Rp 1 triliun berdasarkan laporan keuangan auditan tahunan.

b) *Price Earning Ratio*

Emiten yang memiliki PER yang positif.

c) *Free Float Ratio*

Kepemilikan saham publik harus lebih besar atau sama dengan 10%.

2. Pemeringkatan

Dari proses seleksi awal, diperoleh daftar nama emiten yang sahamnya dapat dinominasikan untuk masuk dalam indeks SRI-KEHATI. Selanjutnya dilakukan pemeringkatan dengan mempertimbangkan aspek fundamental SRI-KEHATI untuk menentukan 25 emiten yang terbaik.

Aspek fundamental SRI-KEHATI mempertimbangkan enam faktor yaitu:

- a) *Environmental*
- b) *Community*
- c) *Corporate Governance*
- d) *Human Rights*
- e) *Business Behaviour*
- f) *Labour Practices & Decent Work*

1.2 Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia pasar modal, pihak yang menanamkan modalnya pada saham disebut perusahaan tujuannya adalah memperoleh profit dan menghindari rugi. Jika investor ingin mengharapkan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, maka ia harus siap menanggung resiko yang tinggi pula maka dari itu para investor disarankan untuk meminimalisir resiko melalui cara yakni analisis keadaan harga saham perusahaan itu sendiri di masa yang akan datang, apakah membawa keuntungan atau tidak. Analisa fundamental adalah suatu ilmu yang mempelajari pencatatan tentang data historis perdagangan (harga, volume transaksi dan lain-lain) dari saham-saham tertentu (yang biasanya berbentuk grafik atau dalam bentuk perhitungan rata-rata) dan kemudian menarik kesimpulan dari gambaran historis tersebut untuk memperkirakan kemungkinan kecenderungan (trend) yang akan datang, sehingga data diketahui kapan atau pada level berapa harga sudah terlalu murah atau mahal bagi pasar (Herdiana, 2005). Harga saham terbentuk dari nilai saham, yaitu nilai nominal atau nilai kurs. Menurut Jogiyanto (2008:55) nilai nominal suatu saham adalah besaran nilai yang tercantum dalam lembar saham. Sedang nilai kurs adalah nilai yang benar-benar dibayarkan oleh pemegang saham. Laporan keuangan telah menjadi isu sentral, sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan, dalam lebih dari satu dekade ini. Pada tahun 1998 sampai dengan 2001 tercatat telah terjadi banyak skandal keuangan di perusahaan-perusahaan publik berkaitan dengan laporan keuangan yang pernah diterbitkannya. Sementara menurut beberapa media masa, lebih banyak lagi perusahaan-perusahaan non publik

melakukan pelanggaran yang berkaitan dengan laporan keuangan (Boediono, 2005). Schipper dan Vincent (2003) dalam Boediono (2005) berpendapat bahwa laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen. *Financial Accounting Standards Boards* (FASB) menyatakan dalam kerangka konseptual bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk keputusan bisnis.

Di dalam *Statement of Financial Accounting* (SFAC) nomor satu dikatakan bahwa salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor, pihak-pihak yang berpotensi menjadi kreditor, investor dan kepada pihak-pihak lainnya dalam membuat investasi maupun kredit (SFAC No. 1, 1978:7). Salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama yaitu laba. Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun.

Laba menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 25 (IAI,2012), laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa depan.

Salah satu informasi dalam laporan keuangan yang direspon investor serta mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi adalah informasi mengenai laba (Boediono, 2005). Selain laba, Sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan investor akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Investor dan kreditor menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan, karena informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor. Salah satu informasi yang penting untuk investasi adalah informasi mengenai Arus Kas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (IAI,2012), arus kas didefinisikan sebagai arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Kas terdiri atas saldo kas (*cashonhand*) dan rekening giro, sedangkan setara kas didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Menurut *Financial Accounting standards Boards* (FASB) 1987, salah satu bentuk pengungkapan laporan keuangan adalah dengan melaporkan arus kas. Hal ini dinyatakan jelas dalam *Statement of Financial Standards* (SFAS) No. 95 tentang *Statement of Cash Flow*. Di Indonesia sendiri, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2012) mengeluarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang laporan keuangan yang merekomendasikan untuk memasukkan laporan arus kas sebagai bagian tidak terpisahkan dari pelaporan keuangan.

Kebanyakan pihak memandang bahwa informasi arus kas lebih mengarah kepada pemberian informasi kepada para kreditor, untuk memastikan kreditor bahwa perusahaan mempunyai cukup kas untuk melunasi hutangnya. Namun penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa informasi arus kas juga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang dapat digunakan para investor dalam mengambil keputusan (Yulianto, 2006).

Kegiatan investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (Boediono, 2005). Bagi para investor, melalui pasar modal dapat memilih obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (*issuers* atau *emiten*) melalui pasar modal dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha. Salah satu kegiatan investasi yang dapat dipilih oleh investor adalah berinvestasi di pasar modal. Di Indonesia, investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan salah satunya adalah laba perusahaan. *Statement of Financial Accounting Consepts* (SFAC) Nomor 8

menyatakan bahwa informasi laba merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif (FASB, 2010). Menurut PSAK No. 1 informasi laba diperlukan untuk menilai potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2012).

Seperti kasus yang terjadi pada PT. kimia farma Tbk pada tahun 2002, mengindikasikan adanya manipulasi laporan keuangan yaitu menaikkan laba hingga Rp 31,7 milyar. Hal tersebut diduga terkait dengan keinginan pihak manajemen untuk terlihat baik dimata pemerintah agar diberikan hak untuk mengelola perusahaan farmasi tersebut, karena hal itu harga saham yang PT. Kimia Farma juga turut meningkat setelah laporan itu dipublikasikan. Namun setelah diketahui adanya manipulasi laporan keuangan harga sahamnya menjadi menurun. Badan pengawas pasar modal menyatakan agar kasus PT. Kimia Farma harus ditindak pidana, sebab akibat kesalahan ini banyak investor yang berpotensi dirugikan. (www.bumn.go.id).

Penelitian Atmini (2001) dalam Susanto dan Ekawati (2006) menunjukkan bahwa besarnya laba berpengaruh signifikan dan berhubungan positif dengan nilai pasar ekuitas. Penelitian Black (1998) dalam Susanto dan Ekawati (2006) menyatakan bahwa laba berhubungan positif dengan nilai pasar ekuitas. Pada

Penelitian Yulianto (2006) menunjukkan hasil analisis bahwa secara simultan arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada BEI.

Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks SRI-KEHATI selama periode 2010-2012. Seperti yang diketahui perusahaan-perusahaan yang masuk ke indeks SRI-KEHATI adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki asset cukup baik, tingkat kesadaran lingkungan, tata kelola keuangan yang baik juga, sehingga diharapkan perusahaan

tersebut mampu memberikan informasi yang jelas mengenai laba dan arus kas mereka. Oleh karena hasil-hasil dalam penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercatat di Indeks SRI-KEHATI Tahun 2010-2012.”**

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana informasi laba, arus kas, harga saham pada perusahaan yang tercatat pada indeks SRI-KEHATI tahun 2010-2012 ?
2. Bagaimana informasi laba dan arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tercatat pada indeks SRI-KEHATI tahun 2010-2012 ?
3. Bagaimana informasi laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tercatat pada indeks SRI-KEHATI tahun 2010-2012 ?
4. Bagaimana arus kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tercatat pada indeks SRI-KEHATI tahun 2010-2012 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham perusahaan yang tercatat pada indeks SRI-KEHATI.
2. Untuk mengetahui Bagaimana terdapat pengaruh laba terhadap harga saham perusahaan yang tercatat pada indeks SRI-KEHATI.
3. Untuk mengetahui Bagaimana terdapat pengaruh arus kas terhadap harga saham perusahaan yang tercatat pada indeks SRI-KEHATI.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai acuan dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang dan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham di perusahaan yang tercatat di Indeks SRI-KEHATI.
2. Bagi akademisi, penelitian ini merupakan media untuk belajar memecahkan sumbangan pemikiran mengenai kualitas laba dan arus kas berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan mengenai kualitas laba dan arus kas.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya laba dan arus kas terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI serta digunakan untuk *mereview* perkembangan harga saham dari tahun 2010 hingga 2012, sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham, sehingga investor dapat membuat keputusan untuk berinvestasi atau tidak dilihat dari seberapa besar kualitas laba dan arus kas yang dimiliki perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar bagi penelitian. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) dan serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan. Bab ini juga menjelaskan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

